

Penggunaan Media Visual Dalam Katekese Digital: Meningkatkan Daya Serap Informasi

Petrian Dae Lelangwayan

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Emmeria Tarihoran

Sekolah Tinggi Pastoral IPI Malang

Korespondensi penulis: lelangwayanpetrianadae@gmail.com

Abstract. *The use of visual media in berkatekese can increase the effectiveness of learning in the digital era. In this day and age, digital technology has changed the way we learn and teach. This article discusses how visual media such as pictures, videos, animations can increase the absorption of information and the involvement of students in the learning process. Visual media not only enriches the learning experience but also helps teachers to convey material more easily and can be understood by students. In addition, the use of visual media in catechesis can help learning to be more effective in understanding the material and remembering students. The research method used in this article is a qualitative method with the main approach, namely direct observation at school and literature study. The results show that the use of visual media in learning can increase learner engagement and help in understanding learning materials well. Although it has shortcomings, it has benefits in supporting the learning process of Catholic religion in the digital era.*

Keywords: *visual media, digital catechesis, religious learning, learning effectiveness.*

Abstrak. Penggunaan media visual dalam berkatekese dapat meningkatkan efektivitas dalam pembelajaran dalam era digital. Di zaman sekarang ini, teknologi digital telah merubah cara belajar dan mengajar. Artikel ini membahas tentang bagaimana media visual seperti, gambar, video, animasi dapat meningkatkan daya serap informasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Media visual tidak hanya memperkaya pengalaman belajar tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih mudah dan dapat dipahami oleh peserta didik. Selain itu penggunaan media visual dalam katekese dapat membantu pembelajaran lebih efektif dalam pemahaman materi serta daya ingat peserta didik. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan utama, yaitu observasi langsung di sekolah dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dan membantu dalam memahami materi pembelajaran dengan baik. Meskipun memiliki kekurangan seperti ketidakadanya audio, namun memiliki manfaat dalam mendukung proses pembelajaran Agama Katolik di era digital.

Kata kunci: media visual, katekese digital, pembelajaran agama, efektivitas pembelajaran.

PENDAHULUAN

Saat ini arus modernisasi semakin kuat dan cepat serta membawa banyak perubahan ke berbagai aspek tataan kehidupan manusia, termasuk dalam proses katekese. Perubahan inilah yang selalu membawa konsekuensi yang baik dan yang buruk (Jimmy et al., 2023). Dunia digital membuat semua aspek kehidupan manusia begitu cepat dan mudah, dimana semua kegiatan yang dilakukan sudah mempermudah melalui teknologi digital yang sangat merubah kehidupan manusia (Arifman Halawa et al., 2023), serta memungkinkan guru dan peserta didik lebih muda mendapatkan informasi dari berbagai sumber salah satunya dalam proses belajar mengajar adalah menggunakan media visual. Ada berbagai jenis media visual non proyeksi

yaitu: 1. Benda nyata yaitu agar peserta didik dapat melihat secara langsung terhadap objeknya, 2. Model adalah benda tiga dimensi yang berfungsi sebagai alat representasi atau pengganti dari benda nyata, 3. Media cetak merupakan sarana informasi dengan cara menyampaikan melalui tulisan di kertas, 4. Media grafik yaitu media visual yang menggunakan simbol-simbol sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan (Cahaya et al., 2022). Teknologi mulai berkembang dan semakin maju yang sangat dipengaruhi oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih, yang awal mulanya manusia berkomunikasi hanya menggunakan anggota tubuh untuk memperagakan tetapi dengan kemajuan teknologi ini bisa membantu dengan menyampaikan pesan lewat saran-saran yang digunakan (Sandi Sandi et al., 2022).

Seorang guru juga bisa memanfaatkan berbagai alat digital, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik. Dulu guru cenderung hanya menggunakan metode ceramah, yaitu guru hanya sekedar memberikan penerangan secara lisan dari awal pembelajaran sampai akhir maka menyebabkan motivasi belajar siswa dalam belajar mulai menurun. Adapun proses pembelajaran dalam upaya untuk memberi dorongan, agar peserta didik mempunyai keinginan untuk belajar maka seorang guru harus mempunyai strategi pembelajaran sehingga apa yang disampaikan dapat dipahami dengan maksimal oleh peserta didik. Namun dengan munculnya teknologi digital ini dapat membantu guru dalam menyampaikan informasi-informasi yang menarik dalam proses pembelajaran agar dapat membangkitkan semangat belajar peserta didik, yaitu dengan menggunakan media visual dalam proses belajar mengajar.

Media visual sangat bermanfaat di dunia pendidikan terutama dalam berkatekese karena dapat menarik perhatian, meningkatkan motivasi, dan membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan baik (Ahmad, 2022). Media visual merupakan alat atau benda yang digunakan dalam pembelajaran yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima melalui indra penglihatan (Sholihah, 2019). Media visual juga disebut sebagai media gambar, media cetak, animasi yang dapat membantu peserta didik lebih cepat memahami dan memiliki daya ingat yang kuat serta dapat menumbuhkan minat belajar dalam mengikuti pembelajaran. Bentuk media visual bisa ditampilkan dengan perlengkapan proyeksi ataupun proyektor, yang dimana proyektor ini menampilkan objek-objek pada layar proyeksi dengan ukuran yang lebih besar. Ada beberapa contoh media visual proyeksi adalah sebagai berikut: 1. Transparansi OHP, merupakan perangkat transparansi yang meliputi perangkat lunak, 2. Film bingkai, merupakan film transparan sebagai media visual (Sekolah et al., 2023).

Media visual ini dapat memperlancar proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih mudah menerima materi pembelajaran. Media visual juga dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat daya ingat, karena kebanyakan peserta didik lebih senang belajar dengan menggunakan media pembelajaran dalam bentuk gambar daripada dalam bentuk tampilan verbal. Penggunaan media visual juga bisa untuk memperjelas materi pembelajaran melalui tulisan, gambar, dan bentuk visual lainnya. Tetapi ada juga kelebihan dan kekurangan pada media visual atau media gambar, ada beberapa kelebihan antara lain 1). Lebih praktis dan dapat digunakan dengan mudah 2). Dapat meningkatkan daya tarik peserta didik dalam belajar 3). Dapat mendorong atau membangkitkan keingintahuan peserta didik. Serta ada beberapa kekurangan yaitu 1). Ketidakadaan audio, media visual hanya menggunakan tulisan sehingga tidak bisa didengar. Hal ini dapat menyebabkan kurangnya penyampaian materi yang diberikan 2). Hanya difokuskan menggunakan indra penglihatan 3). Tampilan dengan ukuran yang sangat terbatas (Setiyawan, 2021).

Dalam berkebangkitan di era digital yang dimana akses terhadap informasi sangat mudah, maka penggunaan media visual memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan pesan-pesan iman. Melalui media visual dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran dengan baik, misalnya seperti dalam menggunakan media gambar tentang kisah para nabi atau kisah Yesus Kristus dengan lebih mudah memahami latar belakang yang terjadi pada saat itu serta ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Melalui gambar-gambar tersebut peserta dapat memiliki gambaran tentang situasi dan konteks dimana ajaran tersebut disampaikan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami pesan-pesan iman yang terkandung di dalamnya. Dengan begitu tujuan dari pembuatan artikel ini adalah untuk mengali peran dan manfaat dengan penggunaan media visual dalam katekese digital serta bagaimana media visual tersebut dapat meningkatkan daya serap informasi peserta didik dan keterlibatan dalam pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini dengan dua pendekatan utama. Pertama, penulis menggunakan observasi langsung di sekolah sebagai mahasiswa praktikan yang mengajar mata pelajaran Agama Katolik kelas 1 sekolah dasar. Penulis melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan media visual dalam katekese digital. Pengamatan ini memberikan gambaran langsung tentang bagaimana media visual digunakan dalam konteks nyata pembelajaran. Kedua penulis juga menggunakan metode studi pustaka untuk mengumpulkan data dalam artikel ini dengan

mempelajari dan memahami teori-teori dari berbagai literatur seperti buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Yesus Kristus adalah inti dari katekese, serta kegiatan katekese dimana pun dan kapanpun bersumber dari Dia karena Dia adalah kepenuhan dari wahyu. Sebab itu pewartaan katekese yang menjadi sumber utama adalah Kristus, Kristuslah yang diwartakan dalam ruang lingkup kehidupan kaum muda yakni penghayatan iman, sehingga katekese adalah komunikasi atau tukar pikiran tentang iman antara anggota umat(Elbertus et al., 2021).

Katekese berasal dari bahasa Yunani “*katechein*” dalam artian menggemakan sabda Allah. Katekese adalah sebuah proses pewartaan, pendidikan dan pendalaman iman yang berkelanjutan agar seorang kristiani semakin bertumbuh dewasa dalam iman(Irpan et al., 2022). Katekese memiliki peran yang begitu penting dalam pengembangan iman, sebab katekese membicarakan mengenai hidup nyata dalam terang injil. Dengan begitu katekese sendiri memiliki tujuan yang dimana untuk membantu iman kristian memahamai, meghayati, dan mempraktikkan iman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan katekses digital merupakan pemanfaatan teknologi digital dalam proses pewartaan, pendidikan serta pendalaman iman. Katekses digital ini adalah katekses yang dimana mengikuti perkembangan zaman dengan menggunakan berbagai media digital seperti internet, media sosial serta aplikasi digital lainnya. Salah satu dalam penggunaan media visual yang dimana digunakan sebagai media pembelajara, animasi, gambar, sehingga dalam proses pembelajaran peserta didik lebih menahami serta lebih muda untuk diingat.

Media visual memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran, sehingga dapat menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik agar lebih fokus pada materi pembelajaran dibandingkan dengan teks atau audio saja. Media visual memiliki daya tarik yang lebih besar, karena pada umumnya peserta didik lebih muda mengingat apa yang mereka lihat dengan menggunakan berbagai media gambar seperti power point, animasi dan sebagainya(Ketaren et al., 2022). Media visual juga memiliki berbagai manfaat selain peran penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran. Pertama dan yang terpenting bahwa penggunaan media visual sangta membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan daya serap informasi. Peserta didik juga dengan muda memahami konsep-konsep keagaman dengan melihat gambar, animasi, yang menarik dengan begitu dalam berkatekese akan menjadi lebih efektif.

Selain itu penggunaan media visual juga dapat membantu peserta didik lebih simpatik atau tertarik pada pembelajaran. Kadang peserta didik tidak terlibat aktif dalam pembelajaran, jika materi yang diberikan tidak menarik perhatian atau membosankan bagi mereka. Tetapi tidak hanya itu media visual juga membantu para guru dalam menjelaskan atau menerangkan materi pembelajaran dengan menggunakan gambar, video pembelajaran agar peserta didik lebih mudah memahami dan dapat mengerti apa tujuan yang akan disampaikan oleh guru.

Media visual mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Kelebihan media visual adalah membantu mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif dengan menggunakan bahan visual, sehingga dapat membantu proses pembelajaran lebih muda dan cepat serta dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan memperkuat ingatan yang mereka peroleh (Kustandi et al., 2021). Adapun kekurangan dari media visual yaitu ukuran gambar seriang kali kurang tepat dalam pembelajaran yang berkelompok besar, tidak adanya audio tetapi hanya menggunakan tulisan atau gambar sehingga akibatnya kurang mendetail materi yang disampaikan. Maka media visual memiliki tantangan tersendiri yakni seorang guru dituntut harus bisa menciptakan sesuatu yang menarik bagi peserta didik (Faujiah et al., 2022).

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran, guru dituntut mengembangkan atau mengolah suatu media yang sesuai dengan materi pembelajaran serta berfungsi sebagai alat bantu dalam pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar dan dapat menarik perhatian peserta didik (Suharti, 2019). Ada beberapa minat belajar peserta didik yakni yang pertama, perasaan senang. Perasaan senang adalah perasaan yang dimana dalam melakukan sesuatu kegiatan tidak mengalami kesulitan. Peserta didik yang mengalami perasaan senang terhadap suatu mata pembelajaran maka akan dipelajari dengan sungguh-sungguh tanpa ada unsur paksaan, maka tugas guru harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang mengembirakan agar peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi. Kedua, ketertarikan. Daya tarik atau ketertarikan seseorang akan sesuatu yang membuatnya senang dan tertarik untuk melakukannya. Ketiga, keterlibatan peserta didik. Keterlibatan peserta didik dalam suatu proses pembelajaran menyebabkan peserta didik senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan tugas-tugas dalam pembelajaran.

Selain itu dalam proses penelitian yang dilakukan di sekolah tempat praktek yang mengajar mata pelajaran Agama Katolik di kelas 1 sekolah dasar. Media pembelajaran menjadi hal yang sangat penting untuk mempermudah guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam menyampaikan materi pembelajaran agama katolik, peneliti menggunakan berbagai media visual seperti gambar, buku paket, dan cerita animasi untuk membantu peserta didik dalam menyerap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di

sekolah tersebut dalam kegiatan pembelajaran, penelitian menggunakan dua cara yang berbeda namun memiliki tujuan yang sama. Pertama, penyampaian materi pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanpa alat peraga. Dalam metode ini peneliti memberi penjelasan langsung kepada peserta didik tanpa menggunakan media visual tambahan. Meskipun demikian peneliti tetap memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan dengan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Tetapi yang terjadi adalah peserta didik sulit memahami penjelasan dari guru jika tidak menggunakan media tambahan, sehingga dengan begitu dapat mengakibatkan ketidakaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peserta didik lebih mudah memahami penjelasan dari guru jikalau guru menjelaskan dengan menggunakan alat bantu media tambahan yaitu media visual.

Kedua, dalam metode pembelajaran peneliti menggunakan metode ceramah namun didukung dengan alat bantu seperti gambar, power point, dan cerita animasi. Dalam hal ini, peneliti menjelaskan materi pembelajaran Agama Katolik dengan bantuan gambar-gambar, slide power point ataupun cerita animasi kepada peserta didik. Dengan adanya media visual, peserta didik langsung melihat konsep-konsep yang diajarkan secara virtual dalam membantu peserta didik untuk memahami materi dengan lebih mudah dan dapat meningkatkan minat belajar. Sehingga peserta didik cenderung lebih aktif dalam pembelajaran jika menggunakan alat peraga seperti media visual dibandingkan hanya ceramah tanpa menggunakan alat peraga, sebab peserta didik merasa membosankan jika tidak menggunakan alat peraga sehingga mengakibatkan minat belajar menurun.

Dengan begitu peneliti menunjukkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Dengan adanya gambar, power point atau cerita animasi yang membangkitkan motivasi belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, sebab peserta didik lebih tertarik atau semangat belajar jika dibantu dengan alat peraga yaitu media visual. Hal ini karena peserta didik lebih terbantu dalam memahami materi pembelajaran ketika mendengarkan penjelasan dan langsung dibantu dengan memberikan contoh berupa gambar, atau animasi dan sebagainya. Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran serta dapat memahami materi yang diberikan, dengan begitu media visual dapat membantu peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran dengan jangkauan waktu yang lebih lama. Dengan melihat gambar-gambar yang menarik dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran dan membantu peserta didik untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pembelajaran yang diterima. Sehingga penggunaan media visual dalam katekese digital dapat meningkatkan daya serap informasi dan juga dapat meningkatkan

keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Hal ini menjadikan media visual sebagai alat yang sangat efektif dalam mendukung proses pembelajaran agama katolik di era digital ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan media visual dalam katekese digital memiliki peran yang penting dalam menyampaikan pesan pembelajaran khususnya pembelajaran Agama Katolik. Media visual seperti gambar, powe point, dan cerita animasi membantu peserta didik dalam memahami materi dengan lebih baik dan meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan media visual juga dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan memperkuat pemahaman serta daya ingat peserta didik. Meskipun media visual memiliki kekurangan seperti ketidakadaan audio dan tampilan dengan ukuran terbatas, tetapi memiliki manfaat yang begitu besar dalam berkatekese. Dalam ere digital ini, media visual menjadi alat yang efektif dalam mendukung proses pembelajaran dalam menyampaikan pesan-pesan iman dengan lebih baik.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad, H. (2022). Pengaruh Media Visual Terhadap Sikap Kemandirian Siswa Sma Di Kabupaten Lombok Barat. *Realita: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(1). <https://doi.org/10.33394/realita.v7i1.5059>
- Arifman Halawa, A., Zulkarnain, R., & Kurniati, Y. (2023). Pemanfaatan Media Audio Visual Bagi Guru Pak Dan Katekis Sebagai Wujud Transformasi Menuju Era Society 5.0. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(2), 350–361. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i2.2938>
- Cahaya, E., Gobel, D., Arifin, I. N., & Hardiyanti, W. E. (2022). 2022 Published: July 31. 7(2), 162–173.
- Elbertus, M., Sampelan, Bernadette, A., & Pius X, I. (2021). Pengembangan Bahan Katekese tentang Persoalan Kaum Muda di Stasi Santo Fransiskus Asisi Keuskupan Tanjung Selor. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama Dan Theologi*, 1(8), 230–235.
- Faujiah, N., Septiani, A.N, Putri, T., & Setiawan, U. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *Jurnal Telekomunikasi, Kendala Dan Listrik*, 3(2), 81–87.
- Irpan, D., Denny Firmanto, A., & Wijiyati Aluwesia, N. (2022). Katekese Digital Keuskupan Agung Pontianak di tengah Pandemi Covid-19. *Borneo Review*, 1(1), 56–72. <https://doi.org/10.52075/br.v1i1.77>
- Jimmy, A., Rahawarin, B. A., & ... (2023). Peran Katekese Digital Sebagai Media Pembinaan Iman Kaum Muda Kristiani. *Lumen: Jurnal Pendidikan* <https://ejurnal.stpkat.ac.id/index.php/lumen/article/view/150>

- Ketaren, M. R. U. B., Tarigan, L. S., Lumbanbatu, J. S., & Sitepu, A. G. (2022). Implementasi Media Visual dalam Pendidikan Agama Katolik Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas. In *Theos : Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 328–333. <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i10.1257>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., Fitri, A. K., & L, N. A. (2021). Pemanfaatan Media Visual Dalam Tercapainya Tujuan Pembelajaran. *Akademika*, 10(02), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Sandi Sandi, Fransiskus Janu Hamu, & Silvester Adinuhgra. (2022). Pemanfaatan Media Digital Bagi Katekis Dalam Berkatekese Untuk Kaum Muda Di Paroki Santo Yosef Kudangan. *Sepakat : Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(1), 105–119. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v6i1.66>
- Sekolah, P. M., Pastoral, T., Danum, T., Keuskupan, P., Raya, P., Adinuhgra, S., Pastoral, S. T., & Widhiati, G. (2023). pentingnya penggunaan media audio visual dalam menciptakan semangat belajar sekami. Herbi Kriswanto Sekolah Tinggi Pastoral Tahasak Danum Pabelum Keuskupan Palangka Raya. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 7(1), 42–56. <https://doi.org/10.58374/sepakat.v7i1.40>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sholihah. (2019). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. 172071200049.
- Suharti, I. (2019). penggunaan media visual untuk meingkatkan prensentasi belajar ipa (Penelitian di MI Nurul Yaqin Podosoko Candimulyo Magelang). <http://eprintslib.ummgl.ac.id/248/%0Ahttp://eprintslib.ummgl.ac.id/248/1/14.0405>.